

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Lembaga / Gambaran Umum

Kepanjangan dari BMT adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* yang merupakan lembaga ekonomi (keuangan) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariah. Dengan paparan bahwa BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang berintikan *Baitul Maal* (lembaga sosial) dan *Baitut Tamwil* (lembaga usaha). *Baitul Maal* adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Dalam hal ini BMT tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT ini juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum Islam.

PETA atau kepanjangan dari Pondok Pesulukan Thoriqoh Agung merupakan lembaga keuangan yang mengatur dan menaungi administrasi perekonomian jamaahnya. Tidak hanya itu, menurut tausiyah yang disampaikan oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim selaku Guru Mursyid atau Sultan pengasuh pondok PETA. Dalam penuturannya, beliau memaparkan bahwa didirikannya SA78,

SF81 dan BMT ini dalam rangka menata umat dan mengumpulkan kekuatan untuk menciptakan perekonomian yang berkembang, sehingga nantinya sangat bermanfaat dalam kehidupan jamaah pondok PETA dan masyarakat luas pada umumnya. Semua diharapkan ikut membantu, ikut menyokong baik dari segi penggalangan modal maupun pengembangan BMT, agar semua merasa memiliki dan merasakan arti kebersamaan, insyallah akan berkembang dan mendapat keuntungan yang banyak, serta jamaah tidak usah banyak bertanya dipakai untuk apa, yang pasti BMT ini didirikan untuk menata perekonomian jamaah Pondok PETA.¹²³

Pengasuh dari pondok PETA juga menjelaskan bahwa “bagaimana ibadah jamaah bisa tenang, kalau keluarganya belum tercukupi nafkahnya dan anak-anaknya masih kekurangan biaya untuk pendidikannya”. Dengan di bangunnya BMT ini juga salah satu program dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim untuk mentertibkan jamaah agar jamaah mengikuti tatanan dan syariat yang benar. Sebenarnya Pondok PETA ini sudah mempunyai koperasi atau lembaga keuangan sejak zamannya KH. Mustaqim, dan dilanjutkan KH. Abdul Djalil Mustaqim, dan sudah mempunyai ijin dari pemerintah. Karena kurang berjalan akhirnya tidak berlanjut sampai para pengurusnya sudah banyak yang meninggal.

Kemudian berkenaan penataan sistem disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, sebelum menyampaikan penjelasannya beliau

¹²³ Chairil Anwar. *BMT PETA (Perekonomian Tasyrikah Agung)* Tulungagung diakses melalui <http://bmt-baitul-maal-wat-tamwil.blogspot.co.id/2013/07/pendirian-bmt-pondokpeta.html?m=1> (pada tanggal 29 November 2016 pukul 18:48)

memaparkan bahwa program BMT ini adalah murni dari program dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim dan bukan dari SA78. Beliau juga menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah mengatakan bahwa “nantinya jamaah PETA kalau bisa dimanej dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan POM sendiri. Kemudian target besar pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak tercapai, minimal 5 unit BMT dan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tulungagung.

Moto pendirian BMT ini adalah “BMT sebagai Rumah Ekonomi Jamaah”. Sebagai monitoring dan kontroling pendirian BMT ini adalah Aswil se-Indonesia. Selanjutnya Aswil bisa berkoordinasi dengan jamaah masalah BMT ini, kemudian menyerahkan laporan kepada kantor pusat yaitu Bapak H. Mahmud dari Malang menambahkan bahwa modal pertama dalam pendirian BMT pondok PETA ini, setiap unit membutuhkan dana sebesar 200 juta.

Selanjutnya penjelasan pengisian formulir disampaikan oleh Bpk H. Abdul Majid. Dalam penjelasannya, beliau memaparkan formulir BMT itu, harus diisi dengan lengkap dengan disertai no.tlp/no.hp yang aktif dan dilengkapi foto copy KTP yang masih berlaku. Bagi jamaah yang ikut menyimpan di BMT tidak boleh dengan patungan atau atas nama kelompok, harus atas nama pribadi karena hubungannya dengan ahli waris, apabila kita yang menyimpan

uang meninggal dunia maka masih bisa diteruskan oleh ahli warisnya.

Untuk perincian simpanan sebagai anggota sbb :

- 1) Simpanan pokok (simpanan 1x selama jadi anggota) nominalnya sebesar Rp. 250.000,-.
- 2) Simpanan wajib (simpanan tiap tahun) nominalnya sebesar Rp. 50.000,-
- 3) Simpanan Khusus (dibayar diawal sama dengan simpanan pokok dan wajib), tidak dicicil atau di angsur.

Nominalnya minimal Rp. 1.000.000,- dan maksimal 10.000.000,- sifatnya tidak wajib untuk simpanan khusus (bagi yang ingin menanamkan saham saja). Per lembar saham nilainya 1 juta rupiah. Per jama'ah diberi kesempatan ambil maksimal 10 lembar saham. Pengumpulan dana ditransfer ke rekening dibawah ini:

No. Rekening sementara BMT Pondok PETA Tulungagung

BRI CABANG TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

An. : KHARIR MOCHAMMAD FAIRUZA

No. Rekening : 0110-01-032605-50-6

Alamat :

Jln. Yos Sudarso IV / 44 RT 02 RW 06 Kelurahan Karangwaru

Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur

Jadi dengan didirikannya BMT PETA ini, kita bisa memperkuat ukhuwah islamiyah menggunakan hukum Allah dengan

benar dan menghindarkan umat islam dari jeratan rentenir dan bahayanya riba.¹²⁴

2. Letak Geografis

BMT PETA Cabang Tulungagung terletak satu kantor dengan BMT PETA Pusat (KSPPS BMT PETA) yang beralamat di Jalan KH. Wachid Hasyim No. 15 A Tulungagung Jawa Timur 66211. Jika dilihat dari letak geografisnya kantor BMT PETA cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya utama, sehingga mudah untuk dijangkau oleh nasabah/anggota atau calon nasabah dan atau khalayak umum. Bangunan BMT PETA Tulungagung terletak ditengah-tengah kota yaitu pada¹²⁵ :

Sebelah Barat : Ruko lingkungan Pondok PETA
 Sebelah Timur : Masjid Agung Al Munawwar dan Alun-Alun
 Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
 Sebelah Utara : Kantor SA 78 dan Rumah Makan Halte Cafe

3. Visi dan Misi

- 1) Menjadikan BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA
- 2) Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menunbuhkembangkan produktifitas anggota

¹²⁴ Chairil Anwar. *BMT PETA (Perekonomian Tasyrikah Agung)* Tulungagung diakses melalui <http://bmt-baitul-maal-wat-tamwil.blogspot.co.id/2013/07/pendirian-bmt-pondokpeta.html?m=1> (pada tanggal 29 November 2016 pukul 18:48)

- 3) Menjadi lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
- 4) Menjadi mitra lembaga donor, perbankan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro
- 5) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota
- 6) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional)

4. Bidang Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT PETA terdiri atas antara lain:¹²⁶

- 1) Anggota Biasa dengan kriteria : WNI, dewasa usia 17 tahun atau sudah menikah, sehat jasmani rohani, setor simpanan pokok dan wajib, menyetujui AD ART, memiliki hak pilih dan memilih serta mendapatkan persetujuan pengurus.
- 2) Anggota Luar Biasa dengan kriteria : WNI / WNA yang memiliki ijin menetap (KIM) dan atau dibawah 17 tahun, punya kepentingan dengan koperasi, tidak punya hak pilih dan dipilih, telah melunasi simpanan pokok dan wajib serta menyetujui AD ART .

¹²⁶ RAT KSPPS BMT PETA Tulungagung

- 3) Calon Anggota dengan kriteria : WNI, dewasa, punya kepentingan dengan koperasi, tidak punya hak memilih dan dipilih, dapat memperoleh pelayanan usaha dari koperasi.

5. Kondisi Fisik BMT PETA

Kondisi fisik BMT PETA adalah memiliki gedung dengan luas kurang lebih 4 x 10 meter berlantai 2 dengan rincian sebagai berikut:¹²⁷

- a) Bagian depan kantor terdapat teras dengan ukuran 4x 1 meter.
- b) Bagian tengah kantor adalah ruang utama seluas 7 x 4 meter yang di dalamnya terdapat 7 meja front office dengan 4 buah komputer, 2 printer, 1 buah scaner, 1 buah mesin penghitung uang , 2 buah AC, 4 almari (kayu dan aluminium) dan 2 baris kursi tunggu. Ruangan tersebut digunakan untuk tempat transaksi antara anggota/nasabah dengan pihak BMT, juga sebagai tempat administrasi keuangan.
- c) Bagian belakang kantor terdapat ruang seluas 2 x 4 meter yang berfungsi untuk toilet pihak BMT dan juga nasabah. Disamping itu juga ada ruangan untuk istirahat dan atau tempat sholat.
- d) Lantai atas (lantai 2) terdapat 1 komputer dan 1 printer yang biasanya digunakan oleh manager untuk mengakses informasi. Selain itu digunakan untuk menyimpan semua berkas-berkas kantor dan juga sebagai aula utama sewaktu diadakannya rapat bulanan

¹²⁷ Wawancara dengan karyawan BMT PETA Tulungagung pada saat penelitian 26 April-6 Mei 2017

atau temu kangen. Tidak hanya itu, di lantai 2 juga terdapat ruangan kecil yang berfungsi untuk dapur dan toilet.

6. Bidang Kepengurusan

Yayasan PETA (Pesulukan Thoriqoh Agung), pada tanggal 14 April 2013 mengundang perwakilan jamaah (sesepuh, imam khususiyah, ketua kelompok, pengurus SA 78 dan pengurus SF 81) diadakan sarasehan dan pendirian BMT dengan pemateri dari Pondok Pesantren Sidogiri, mengambil tema “*Tinjauan BMT dari Segi Fiqh, Social dan Bisnis*” yang dihadiri sekitar 1100 jama’ah. Hasil sarasehan disepakati: di setiap keaswilan diupayakan mendirikan satu unit BMT dan Sultan Agung 78 mempunyai 17 aswil atau paling sedikit mampu mendirikan 5 unit BMT. Pada tanggal 10 November 2013 BMT PETA resmi dibuka dan kegiatan operasionalnya mulai berjalan. Berdirinya KSP PETA diperkuat dengan sudah terdaftarnya lembaga di badan hukum dengan Nomor : 1000/BH/M.KUKM.2/VIII/2011. Saat ini KSPPS BMT PETA masih memiliki satu kantor cabang Tulungagung yang berada di Jalan KH. Wachid Hasyim No. 15 A Tulungagung Jawa Timur 66211.¹²⁸

¹²⁸ RAT KSPPS BMT PETA Tulungagung hlm.21-23

Tabel 4.1**Susunan Pengurus KSPPS BMT PETA Tulungagung**

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Charir M. Sholahudin Abd. Jalil Mustaqim	Penasehat
2.	Drs. H. Mahmud Rosyidi M.Si	Ketua
3.	H. Sandi Abdullah, ST	Sekretaris
4.	Kharirotul Mizaniyah, S.Kom, M. T	Bendahara

Sumber : RAT KSPPS BMT PETA

Tabel 4.2**Susunan Pengawas KSPPS BMT PETA Tulungagung**

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Achmad Anshori	Koordinator Pengawas
2.	KH. M. Djamaluddin Ahmad	Pengawas Syariah
3.	Sa'adulloh Syarofi	Pengawas Syariah
4.	H. Abdur Rohim, SH	Pengawas Manajemen
5.	Abdul Wasik	Pengawas Manajemen

Sumber : RAT KSPPS BMT PETA

Tabel 4.3**Susunan Pengelola KSPPS BMT PETA Cabang Tulungagung**

No.	Nama	Jabatan
1.	H.M. Ayubi Chozin	Manager
2.	Meyla Ayu Dwi Syahputri S.Pd	Kepala Cabang
3.	Sholatul Rohmi, S.E	Kabag Administrasi
4.	Nikmattu Rohmah, A.Md	Administrasi 1
5.	Triana Yuni Anggraini S.Pd	Administrasi 2
6.	Elok Septina Mar'atus Solikhah	Kasir
7.	M. Baihaqi Kayzan, S.Pd. I	Marketing
8.	Ahmad Choiru Roziq , SP	Marketing
9.	M. Syaifuddin Baihaqi	Marketing
10.	Shohibul Anwar	Marketing

Sumber : RAT KSPPS BMT PETA

7. Jenis Pembiayaan di BMT PETA

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT PETA bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pembiayaan. Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT PETA. Pembiayaan yang ada di BMT PETA adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya, bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (*syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal / *shohibul maal*) dan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal / *mudharib*) untuk sama-sama mengembangkan usaha.

Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT PETA antara lain¹²⁹ :

- 1) Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan modal kerja dimana modal sepenuhnya dari BMT, sedangkan nasabah yang mengelola dan menjalankan usahanya. Hasil keuntungan dan nisbah bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan bersama.
- 2) Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan berupa penyertaan modal usaha. Kedua belah pihak mempunyai hak yang sama dan turut serta dalam pengelolaan usaha. Hasil keuntungan

¹²⁹ Brosur KSPPS BMT PETA

akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal atau sesuai kesepakatan bersama.

- 3) Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan atas dasar jual beli, dimana penetapan harga jual didasarkan pada harga perolehan barang yang diketahui bersama ditambah keuntungan untuk BMT. Keuntungan ini adalah selisih harga jual barang dengan harga perolehan yang disepakati bersama.
- 4) Pembiayaan *Ijarah* merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli yang pembayarannya dilakukan secara angsuran. Kewajiban dalam sistem pembayaran jasa sebesar jumlah harga barang dan keuntungan yang telah disepakati.
- 5) *Qardh*. Akad *qardh* merupakan akad pembiayaan melalui peminjaman harta atau modal kepada nasabah tanpa mengharapkan imbalan. Pihak nasabah hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman dan tidak dikenakan sistem bagi hasil (dengan catatan penyediaan pinjaman dana hanya kepada nasabah yang layak mendapatkannya).

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 karakteristik, antara lain:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mempermudah peneliti mengetahui banyaknya responden laki-laki dan perempuan yang menggunakan pembiayaan *ijarah*, maka diperlukannya data jenis kelamin anggota yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	58	62%
2.	Perempuan	36	38%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang atau 62% , dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang atau 38%. Hal ini berarti laki-laki lebih banyak menggunakan produk pembiayaan di BMT PETA Tulungagung dibandingkan perempuan, karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mempermudah peneliti mengetahui rata-rata usia anggota yang menggunakan pembiayaan *ijarah*, maka diperlukannya data usia anggota yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	21 tahun-30 tahun	27	29%
2.	31 tahun-40 tahun	35	37%
3.	41 tahun-50 tahun	20	21%
4.	51 tahun-60 tahun	12	13%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden dengan rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun. Dimana usia 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 27 orang atau 29%, usia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 35 orang atau 37%, usia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 20 orang atau 21%, dan usia 51 sampai dengan 60 tahun sebanyak 12 orang atau 13%. Tingginya persentase nasabah pembiayaan *ijarah* pada rentang usia 31 sampai dengan 40 tahun membuktikan bahwa pada usia tersebut orang-orang cenderung lebih produktif dalam mencari uang dan banyak mengalokasikan pendapatannya untuk banyak hal yang wajib ia penuhi, sehingga mengangsur pembiayaan *ijarah* adalah salah satu solusi meringankan beberapa kewajiban yang wajib dipenuhi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mempermudah peneliti mengetahui kisaran pendidikan terakhir anggota yang menggunakan pembiayaan *ijarah*, maka diperlukannya data pendidikan terakhir yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	13	14%
2.	SMP	31	33%
3.	SMA	42	44%
4.	S1	8	9%
5.	S2	0	0%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden oleh lulusan SMA. Dimana nasabah pembiayaan *ijarah* lulusan SMA yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang atau 44%, lulusan SD sebanyak 13 orang atau 14%, lulusan SMP sebanyak 31 atau 33%, lulusan S1 sebanyak 8 orang atau 9%, sedangkan sisanya untuk lulusan S2 peneliti tidak menemukan responden yang lulusan S2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa BMT PETA Tulungagung diminati dari berbagai kalangan, dari kalangan menengah ke atas sampai kalangan menengah ke bawah.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui dominasi pekerjaan anggota yang menggunakan pembiayaan *ijarah*, maka diperlukannya data jenis pekerjaan anggota yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	2	2%
2.	Pegawai Swasta	18	19%
3.	Ibu Rumah Tangga	25	27%
4.	PNS	13	14%
5.	Wiraswasta	27	29%
6.	Petani	3	9%
7.	Pedagang	3	9%
8.	Peternak	3	9%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden dengan pekerjaan wiraswasta. Dimana nasabah pembiayaan dengan pekerjaan wiraswasta yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 27 orang atau 29%, pelajar / mahasiswa sebanyak 2 orang atau 2%, pegawai swasta sebanyak 18 orang atau 19%, ibu rumah tangga sebanyak 25 orang atau 27%, pegawai negeri sipil sebanyak 13 orang atau 14%, petani sebanyak 3 orang atau 9%, pedagang 3 orang atau 9%, dan sisanya peternak sebanyak 3 orang atau 9%. Tingginya persentase pekerjaan wiraswasta sebagai pekerjaan yang paling banyak

dimiliki oleh nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung menunjukkan bahwa rata-rata nasabah pembiayaan *ijarah* adalah orang-orang yang memiliki atau membuka usaha sendiri dibidangnya masing-masing, sehingga rata-rata dari mereka membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha mereka.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Untuk mempermudah peneliti mengetahui besar kecilnya pendapatan anggota yang menggunakan pembiayaan *ijarah*, maka diperlukannya data pendapatan anggota yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 juta	28	30%
2.	1 s/d 3 juta	36	38%
3.	3 s/d 5 juta	23	24%
4.	Lebih dari 5 juta	7	8%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung yang diambil sebagai responden memiliki pendapatan kurang dari 1 Juta sebanyak 28 orang atau 30%, pendapatan 1 sampai dengan 3 Juta sebanyak 36 orang atau 38%, pendapatan 3 sampai dengan 5 Juta sebanyak 23 orang atau 24%, dan sisanya pendapatan lebih dari 5 Juta sebanyak 7 orang atau 8%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Pembiayaan *Ijarah*

Untuk mempermudah peneliti mengetahui besarnya pembiayaan *ijarah* yang diajukan anggota kepada lembaga, maka diperlukannya data besar pembiayaan *ijarah* yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Pembiayaan *Ijarah*

No.	Besar Pembiayaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 juta	15	16%
2.	1 s/d 3 juta	46	49%
3.	3 s/d 5 juta	5	5%
4.	Lebih dari 5 juta	28	30%
	Total	94	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2017

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung yang diambil sebagai responden memiliki besar pembiayaan kurang dari 1 Juta sebanyak 15 orang atau 16%, besar pembiayaan 1 sampai dengan 3 Juta sebanyak 46 orang atau 49%, besar pembiayaan 3 sampai dengan 5 Juta sebanyak 5 orang atau 5%, dan selebihnya besar pembiayaan yang lebih dari 5 Juta yaitu sebanyak 28 orang atau 30%. Hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan per masing-masing individu amat sangat berbeda.

C. Deskripsi Variabel

Dari angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 15 pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

1. Lima (5) pernyataan digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan karyawan yang diukur dari variabel kualitas pelayanan (X1)
2. Lima (5) pernyataan digunakan untuk mengetahui keputusan pemberian pembiayaan *ijarah* yang diukur dari variabel keputusan pemberian pembiayaan *ijarah* (X2)
3. Lima (5) pernyataan digunakan untuk mengetahui kepuasan anggota atau nasabah yang diukur dari variabel kepuasan anggota atau nasabah (Y)

D. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas Pelayanan dan Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* sebagai variabel bebas dan Kepuasan Anggota sebagai variabel terikat. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.10
Data Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (X₁)

Indikator / Item	Skor Jawaban				
	5	4	3	2	1
1. BMT PETA memberikan pelayanan secara akurat,handal, dan bertanggungjawab	48	34	12	0	0
2. Para karyawan BMT PETA mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap anggota sesuai kebutuhan	40	40	14	0	0
3. Mewujudkan sarana dan prasarana diantaranya ruangan yang nyaman dan ber-ac, serta mendapatkan buku rekening	42	38	14	0	0
4. Para karyawan mempunyai sopan santun dan wawasan yang luas	43	41	10	0	0
5. Para karyawan memahami situasi dan kondisi psikologis anggotanya	35	39	20	0	0
Total F	208	192	70	0	0
Total %	44,2%	40,8%	14,8%	0	0

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 94 responden anggota pembiayaan *ijarah* jawaban yang tertinggi menyatakan sangat setuju terhadap Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada anggota. Dimana jawaban sangat setuju sebanyak 208 butir atau 44,2% atau anggota, jawaban setuju 192 butir atau 40,8% anggota, jawaban netral 70 butir atau 14,8%, dan selebihnya jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 butir atau 0%. Dengan tanggapan sangat setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel Kualitas Pelayanan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang dimiliki BMT PETA Tulungagung selama ini sudah sangat baik dan mendapatkan respon positif dikalangan anggota/nasabahnya.

Tabel 4.11
Data Deskripsi Variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah*
(X₂)

Indikator / Item	Skor Jawaban				
	5	4	3	2	1
1. Para karyawan memberikan dorongan untuk memilih transaksi sesuai kebutuhan	21	55	18	0	0
2. Nasabah menggali informasi pembiayaan sesuai kebutuhan	2	55	37	0	0
3. Memilih pembiayaan <i>ijarah</i> merupakan solusi dari masalah yang dihadapi nasabah	9	52	33	0	0
4. Para karyawan memberikan informasi kepada nasabah mengenai risiko dari pembiayaan <i>ijarah</i>	16	57	21	0	0
5. Nasabah menggunakan pembiayaan ulang dan menginformasikan kepada pihak lain yang membutuhkan pembiayaan	30	59	5	0	0
Total F	78	278	114	0	0
Total %	16,5%	59,1%	24,2%	0	0

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 94 responden nasabah pembiayaan *ijarah* jawaban tertinggi menyatakan setuju terhadap keputusan pemberian pembiayaan *ijarah* yang diberikan BMT PETA kepada calon nasabahnya. Dimana jawaban setuju sebanyak 278 butir atau 59,1% anggota, jawaban sangat setuju sebanyak 78 butir atau 16,5% anggota, jawaban netral sebanyak 114 butir atau 24,2% anggota, sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab atau 0. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel keputusan pemberian pembiayaan *ijarah* menunjukkan bahwa keputusan yang diberikan BMT PETA kepada calon nasabah benar-benar merupakan keputusan yang bijaksana sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh manager.

Tabel 4.12
Data Deskripsi Variabel Kepuasan Nasabah/ Anggota (Y)

Indikator / Item	Skor Jawaban				
	5	4	3	2	1
1. Produk pembiayaannya baik dan unggul	2	63	29	0	0
2. Nilai margin yang diberikan relatif tinggi	6	63	23	2	0
3. Menggunakan teknologi modern seperti komputer dan mesin penghitung uang	16	51	18	9	0
4. Produk yang dipilih sesuai dengan fikiran dan harapan nasabah/anggota	4	41	35	13	1
5. Pembiayaan yang diajukan cepat cair	5	40	46	3	0
Total F	33	258	151	27	1
Total %	7,0%	54,8%	32,1%	5,7%	0,2%

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa dari 94 responden nasabah pembiayaan *ijarah* jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap Kepuasan Nasabah/Anggota yang dimiliki BMT PETA Tulungagung. Dimana jawaban setuju sebanyak 258 butir atau 54,8% anggota, jawaban yang sangat setuju 33 butir atau 7,0% anggota, jawaban netral 151 butir atau 32,15 anggota, jawaban tidak setuju 27 butir atau 5,7% anggota sedangkan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 butir atau 0,2%. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel Kepuasan Nasabah/Anggota menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan para karyawan BMT PETA ini sudah dikenal baik dan memuaskan dan mendapatkan tanggapan positif dari para nasabahnya.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuisioner menggunakan metode *Pearson's*

Product Moment Correlation. Suatu data dapat dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,1707 ($df = n-2 = 94-2 = 92$) dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel 0,2396. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel :

Tabel 4.13
Keputusan Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kualitas Pelayanan	Pernyataan 1	0,459	Valid
	Pernyataan 2	0,393	Valid
	Pernyataan 3	0,356	Valid
	Pernyataan 4	0,434	Valid
	Pernyataan 5	0,403	Valid
Keputusan Pemberian Pembiayaan <i>Ijarah</i>	Pernyataan 1	0,302	Valid
	Pernyataan 2	0,247	Valid
	Pernyataan 3	0,300	Valid
	Pernyataan 4	0,422	Valid
	Pernyataan 5	0,248	Valid
Kepuasan Anggota/Nasabah	Pernyataan 1	0,501	Valid
	Pernyataan 2	0,410	Valid
	Pernyataan 3	0,454	Valid
	Pernyataan 4	0,294	Valid
	Pernyataan 5	0,359	Valid

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari instrument Kualitas Pelayanan (X1), Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* (X2), dan Kepuasan Nasabah (Y)

adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2396.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.14

Keputusan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Pelayanan	0,655	Reliable
Keputusan Pemberian Pembiayaan <i>Ijarah</i>	0,539	Cukup Reliable
Kepuasan Anggota	0,634	Reliable

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* menunjukkan nilai antara 0,42 sampai dengan 0,60 yang berarti cukup reliable. Sedangkan untuk variabel Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari daripada 0,60. Menurut Triton, hal ini menunjukkan bahwa instrument dinyatakan *Reliable*. Dengan demikian, instrument penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengujiannya dapat diketahui dari gambar di tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		x1	x2	Y
N		94	94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,47	20,48	19,01
	Std. Deviation	2,303	1,301	1,787
	Absolute	,113	,165	,161
Most Extreme Differences	Positive	,068	,165	,161
	Negative	-,113	-,165	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092	1,600	1,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184	,120	,150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Dari tabel tersebut, diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,1 atau $\alpha = 10\%$ (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Jika nilai signifikansi $> 0,1$, maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,1$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4.16
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Asym. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kualitas Pelayanan	0,184	0,1	Normal
Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah	0,120	0,1	Normal
Kepuasan Anggota	0,150	0,1	Normal

Sumber : Data angket diolah pada 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* semua variabel adalah lebih besar dari pada 0,1 atau 10%.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil pengujian dengan uji multikolinieritas :

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	,976	1,025
x2	,951	1,053

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

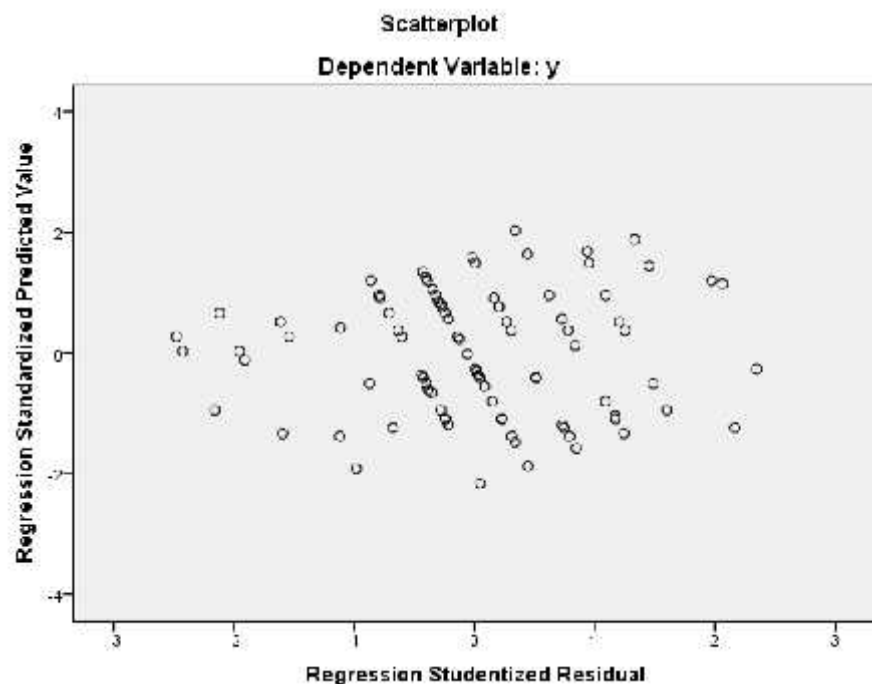
Berdasarkan *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai *VIF* adalah 1,025 (X1) dan 1,053 (X2). Dengan demikian, tiga variabel

tersebut bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

3. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Berdasarkan pola gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik bertumpu, dan membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, meskipun sebagian ada yang menyebar. Hal ini berarti terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini tidak layak untuk dipakai.

Menanggapi hasil uji tersebut, maka peneliti mencari treatment dan menggunakan uji glejser. Uji Glejser ini dilakukan

dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,1 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹³⁰

Tabel 4.18

Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,238	1,901		1,704	,292
1 x1	-,066	,063	-,109	-1,036	,303
x2	-,011	,079	-,015	-,143	,887

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

G. Uji Reresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

¹³⁰ Duwi Priyanto. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET ,2012) hlm.151

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,913	2,934		4,741	,000
x1	-,083	,098	-,087	-,849	,398
x2	,306	,122	,258	2,519	,014

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,913 + (-0,083X_1) + 0,306$$

$$Y = 13,913 - 0,083X_1 + 0,306$$

$$\text{Atau } Y = 13,913 - 0,083 (\text{Kualitas Pelayanan}) + 0,306$$

(Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah*)

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 13,913 menyatakan bahwa jika variabel Kualitas Pelayanan (X_1) dan Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* (X_2) dalam keadaan konstan (tetap), maka Kepuasan Nasabah sebesar 13,913.
2. Koefisien regresi X_1 (Kualitas Pelayanan) sebesar -0,083 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negative) 1 satuan pada variabel Kualitas Pelayanan akan menaikkan nilai Kepuasan Nasabah sebesar 0,083 dan sebaliknya, jika variabel Kualitas Pelayanan bertambah 1

satuan, maka Kepuasan Anggota mengalami penurunan sebesar 0,083.

Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.

3. Koefisien regresi X_2 Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* akan meningkatkan nilai Kepuasan Anggota sebesar 0,306 dan sebaliknya, jika variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* mengalami penurunan 1 satuan, maka Kepuasan Anggota juga mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka minat mengajukan pembiayaan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,306. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
4. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H. Uji Hipotesa

1. Uji T (T-tes)

Uji T (T-tes) digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig. > 0,1 maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika Sig. < 0,1 maka H_0 ditolak, H_a diterima

Cara 2 : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Tabel 4.20

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,913	2,934		4,741	,000
x1	-,083	,098	-,087	-,849	,398
x2	,306	,122	,258	2,519	,014

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Keterangan :

a. Variabel X1 (Kualitas Pelayanan)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1,29092 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k$ (jumlah variabel) = $94 - 3 = 91$, dan nilai $\alpha = 10\%$ atau 0,1 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,849. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu -0,849 < 1,29092. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa Kualitas Pelayanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Anggota. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,398 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,1. Maka $0,398 > 0,1$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota.

b. Variabel X2 (Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah*)

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* sebesar 1,29092 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 3 = 94 - 1 = 91$, dan nilai $\alpha = 10\%$ atau 0,1 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,519. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,519 > 1,29092$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan menerima H_a yang berarti koefisien regresi Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* signifikan. Dengan demikian, variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota. Kemudian variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* juga memiliki t_{hitung} sebesar 2,519. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 10% dengan $df = 91$ adalah sebesar 1,29092. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,519 > 1,29092$) maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil pengujian *F Test* dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.21
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,328	2	15,164	3,279	,042 ^b
Residual	420,874	91	4,625		
Total	451,202	93			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Berdasarkan hasil uji F statistik di atas, diperoleh nilai F sebesar 3,279 dengan tingkat signifikansi 0,042. Selain itu dibandingkan juga dengan F tabel dengan ($df = N - k$) $df = 94 - 3 = 91$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,279 > 2,76$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau berdasarkan signifikansi F sebesar 0,042 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,1 ($0,042 > 0,1$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang secara bersama-sama antara Kualitas Pelayanan dan Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* terhadap Kepuasan Anggota.

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,047	2,151

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data SPSS 21 diolah pada 2017

Nilai Adjusted R Square berkisar antara 0-1, semakin kecil angka Adjusted R Square, maka semakin lemah hubungan kedua variabel, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,067, artinya Kepuasan Anggota dapat dijelaskan oleh Kualitas Pelayanan dan Keputusan Pemberian Pembiayaan *Ijarah* sebesar 6,7%. Sedangkan sisanya yaitu 93,3% dapat diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.